



**INDONESIAN B – STANDARD LEVEL – PAPER 1**  
**INDONESIEN B – NIVEAU MOYEN – ÉPREUVE 1**  
**INDONESIO B – NIVEL MEDIO – PRUEBA 1**

Monday 4 November 2002 (morning)  
Lundi 4 novembre 2002 (matin)  
Lunes 4 de noviembre de 2002 (mañana)

1 h 30 m

---

**TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES**

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1 (Text handling).
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

**LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS**

- Ne pas ouvrir ce livret avant d’y être autorisé.
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l’épreuve 1 (Lecture interactive).
- Répondre à toutes les questions dans le livret de questions et réponses.

**CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS**

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos requeridos para la Prueba 1 (Manejo y comprensión de textos).
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

**TEKS A — BARANG BEKAS ANDA JANGAN DIBUANG!**



permohonan bantuan kesediaan memberikan barang-barang bekas yang layak pakai: alat rumah tangga, barang elektronik, pakaian & barang kebutuhan rumah tangga lainnya,

**JANGAN DIBUANG!**

bila anda memiliki barang-barang yang tak lagi anda butuhkan namun masih layak pakai, karena mungkin masih banyak orang yang dapat menggunakannya. hubungi Sanggar Anak "Akar", yang tiap bulannya menyelenggarakan bazar murah bagi kalangan tak mampu. untuk mengumpulkan barang-barang bekas anda

tel/fax: 021.919.3050/021.857.4923

dan e-mail: [sanggarakar@yahoo.com](mailto:sanggarakar@yahoo.com)

<http://www.geocities.com/sanggarakar>

JALAN INSPEKSI SALURAN JATILUHUR NO. 30 TR 07 RW 01  
CIPINANG MELAYU - GUDANG SENG, JAKARTA TIMUR 13620

TEKS B — INI BUKAN TREND!



① Ikut-ikutan merokok, narkoba, gaul bebas...itu sih BUKAN TREND! Korban konyol sudah terlalu banyak berjatuhan. Yang overdosis, yang kena AIDS... Yang gini-gini boro-boro sempat mikirin masa depan. **Jadi pasti bukan Trend!**

..... contoh .....

② Selain merusak kesehatan paru-paru, kulit kamu juga jadi kusam nggak bercahaya. Rambut bau rokok dan gigi cepat menguning. Nggak oke pokoknya.

.....

③ Lho, ini apalagi. Jauh-jauh deh. Dua-duanya bukan ciri anak gaul 2000, bukan jadi ukuran seseorang ngetrend atau nggak. Selain bikin ketagihan, cewek dan cowok sebaiknya jauh-jauh dari minuman beralkohol dan narkoba (narkotika dan obat). Lebih bahaya. Kemungkinan punya anak cacat di masa depan. Hii ... serem kan!

.....

④ Makanan *fastfood* [ siap bawa ] memang enak dan gampang didapat. Sesekali boleh tapi nggak perlu dijadikan kebiasaan. Bagaimana mau tubuhnya bugar kalau gizi yang masuk ke tubuh kamu nggak komplit?

.....

⑤ Kita cewek dan cowok jaman sekarang, yang sibuk, yang maunya serba praktis. Berjam-jam merawat badan, huuuu... malas deh! Tapi mau praktis nggak berarti malas. Cewek dan cowok itu tetap harus bersih, segar dan wangi... Dan itu bukan berarti harus ke salon.

.....

⑥ Yang segar nggak cukup wajah dan badan kamu. Mulut juga harus wangi dan segar... Kamu pasti sebal kalau dibilang mesti rajin gosok gigi. Eh, tapi itu betul lho. Menyikat gigi teratur dengan cara yang betul dan pakai pasta gigi yang menyehatkan gigi, pasti bikin napasmu segar. Kita kan cewek dan cowok yang banyak temannya, banyak urusannya. Kalau napasnya segar, kan nggak perlu malu "buka mulut" sama siapa saja.

## TEKS C

**Perayaan Tahun Baru Tionghoa di Indonesia**

Disunting dari 'Suara Baru' edisi 1 Cia Gwee 2551, Februari 2000

Tradisi Tahun Baru *Imlek* (juga disebut *Sin Cia* dan *Cap Go Meh*) tak akan pernah dilupakan oleh golongan Tionghoa di Indonesia dari tahun ke tahun. Sebelum dilarang oleh pemerintah Orde Baru, tradisi merayakan Tahun Baru *Imlek* telah begitu melekat bagi mereka. Maka jangan heran kalau mereka yang telah berusia di atas 50 tahun sekarang ini, masih terkenang akan perayaan *Sin Cia* yang meriah puluhan tahun yang lalu.

Bagi mereka, Tahun Baru *Imlek* adalah hari yang paling dinanti sepanjang tahun. Ada yang sekadar memandang *Sin Cia* sebagai hari untuk mendapatkan baju baru, *angpao* [amplop berisi uang] dan berbagai makanan lezat, serta melihat arak-arakan *barongsai* [barong Cina] yang jarang didapat di waktu lain. Tapi ada yang lebih menekankan unsur religius dalam perayaan itu.

“Waktu kita masih kecil mah, paling senang waktu *Sin Cia*. Di mana-mana orang ramai, banyak pertunjukkan di jalan-jalan... pokoknya senang dah...” cerita Lim Tjen Giok (65) dengan mata berbinar-binar.

Perayaan berlangsung dari tanggal 1 dalam tanggalan Cina dengan puncaknya saat *Cap Go Meh* (tanggal 15). Pada malam sebelum *Sin Cia*, kelenteng-kelenteng dipenuhi orang-orang. Paginya, orang dibangunkan oleh bunyi petasan bersahut-sahutan. Para bocah lekas-lekas mandi, memakai baju baru, memberi selamat pada orang-tua mereka, dan cepat-cepat menyelipkan *angpao* yang didapat dalam kantong. Makan pagi

40 dilakukan bersama-sama, lalu mulailah kegiatan berkunjung ke rumah saudara dan tetangga. Di setiap rumah tersedia beragam makanan berlimpah yang boleh dimakan sesukanya.

45 Pada siang hari juga ada keramaian, dengan munculnya arak-arakan *barongsai*, *liong* [naga besar], dan *tanjidor* [serombongan main musik]. Mereka berputar-putar di sekitar kota, dari rumah ke rumah.

Rakyat umum bisa ikut menikmati pertunjukan tersebut tanpa keluar uang sepeser<sup>1</sup> pun. “Waktu itu, nggak ada uang pun hati senang,” kata Lim Tjeng Giok (65) sambil tersenyum. Lim Lun Tiong (64) pun menambahkan: “Bukan cuma buat orang Tionghoa aja, orang bukan Tionghoa pun ikut nonton dan senang-senang waktu *Cap Go Meh* ...Pokoknya perayaan itu jadi pesta rakyat.”

Surat kabar ‘Starweekly’ 26 Januari 1952 menulis:

65 “*Cap Go Meh* telah menjadi keramaian umum di mana semua golongan penduduk bersuka ria... Di samping orang-orang Tionghoa, yang terbanyak ikut ambil bagian adalah orang-orang Indonesia, sehingga suasana *Cap Go Meh* jadi sangat meriah, dan bebas dari perasaan berbeda golongan atau kebangsaan. Pasti sekali ini ada baiknya...”

<sup>1</sup> Uang tembaga bernilai setengah sen.

## TEKS D

### MEMPERKENALKAN LAKI-LAKI KEPADA WANITA Oleh Ny. Kuraesin

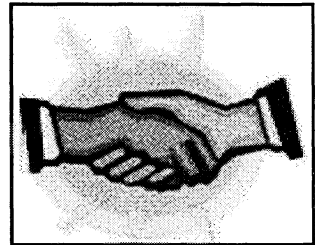
Biasanya nama seseorang yang paling dihormati disebut terlebih dahulu. Dalam masyarakat Indonesia tamu itu biasa dihormati, jadi wajar jika nama tamu disebut terlebih dahulu. Tetapi tradisi menghormati guru dan orang yang lanjut usianya jangan dibuang. Ada perbedaan dengan masyarakat Barat. Di masyarakat Barat ada patokan untuk mendahulukan nama wanita. Di masyarakat Indonesia tidak usah sama dengan di masyarakat Barat: siapa saja yang menurut masyarakat kita perlu dihormati, maka baik sekali jika namanya disebut terlebih dahulu.

#### *Contoh-contoh:*

*Yang memperkenalkan: "Ibu Aminah, dapatkah saya memperkenalkan Bapak Amir?" (Dianggap Bapak Amir lebih muda dari Ibu Aminah.)*

*Yang memperkenalkan: "Tuti, ini Ahmad, mahasiswa tingkat dua di Universitas Pajajaran." (Dianggap Tuti itu tamu, jadi namanya perlu didahulukan.)*

Suatu kebiasaan dalam berkenal-kenalan ialah bersalam-salaman. Hal itu tidak jelek, tetapi jika tidak pun tidak apa-apa, apalagi jika agama misalnya tidak mengizinkan, lebih baik tidak usah bersentuhan jari-jari tangan. Masalah bersalam-salaman antara yang baru diperkenalkan dan berbeda kelamin, perlu ditinjau lebih lanjut. Baikkah bersentuhan jari-jari tangan itu atau lebih baik jangan? Ada yang berpendapat cukup dengan sedikit membungkuk saja asal disertai dengan sikap yang sopan dan hormat.



Kalau kita hendak bersalam-salaman, yaitu [ - X - ] tangan, siapakah yang mulai mengulurkan tangannya terlebih dahulu? Biasanya yang lebih muda [ - 36 - ], perempuan ataupun laki-laki. Di masyarakat Barat lain lagi [ - 37 - ]. Jika laki-laki diperkenalkan kepada wanita, janganlah laki-laki itu menyodorkan tangannya jika perempuan itu tidak [ - 38 - ]. Wanitalah - jika mau - yang mulai menyodorkan tangannya, yang jika demikian baru kita sambut. Tetapi sering seorang wanita tidak menyodorkan tangannya, dan itu bukanlah tidak sopan. Pihak wanitalah yang mempunyai inisiatif. Jika wanita itu tidak menyodorkan, janganlah laki-laki itu mengulurkan tangan untuk [ - 39 - ], cukup mengangguk tanda saling menghormati.